

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan di Indonesia masih dihadapkan pada rendahnya derajat kesehatan ibu, yang ditandai oleh tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Hasil Survey Demografi Kesehatan Nasional tingkat kematian ibu saat melahirkan masih tinggi sampai pada tahun 2019, hampir setiap satu jam, dua ibu melahirkan meninggal dunia yaitu sebesar 305/100.000, sedangkan angka kematian bayi (AKB) mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019). Angka kematian ibu tersebut menunjukkan adanya kenaikan sehingga dalam perencanaan pembangunan nasional (Bappenas) bahwa Indonesia akan sulit mencapai target *Sustainable Development Goal's* (MDGs) untuk menurunkan AKI sampai ke angka 102 pada tahun 2020[1].

Faktor yang mempengaruhi kematian ibu baik penyebab langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu sebesar 90% terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%) dan infeksi (11%). Penyebab tidak langsung kematian antara lain KEK pada kehamilan (37%) dan anemia pada kehamilan (40%).

Deteksi dini adanya kelainan atau komplikasi yang terjadi pada ibu dapat mencegah terjadinya persalinan lama sehingga dapat menurunkan resiko perdarahan postpartum dan sepsis yang pada akhirnya akan menghindari persalinan macet, ruptura uteri, menurunkan kematian dan kesakitan ibu serta mengurangi risiko infeksi pada bayi yang baru lahir. Karena proses persalinan itu sendiri didasari oleh faktor-faktor diantaranya adalah kekuatan his (power), passanger, passage, psycian dan psikis ibu.

Gangguan psikis atau adanya kecemasan pada ibu bersalin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pada proses persalinan. Salah satu upaya untuk menurunkan kecemasan tersebut adalah dengan pemenuhan kebutuhan spiritual. Menyatakan bahwa spiritualitas yang tinggi dapat menurunkan kecemasan, karena hal tersebut dapat memunculkan sugesti dan stimulus perasaan yang tenang, sehingga dapat memutus pengeluaran hormon stres di aksis *Hipotalamo Pituitary Adrenal* (HPA)[2].

Spiritualitas adalah keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Pencipta yang meliputi berbagai aspek diantaranya berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidak pastian dalam kehidupan. Kebutuhan spiritual dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, jumlah kehamilan, riwayat persalinan, riwayat kesehatan, sikap, keyakinan, dukungan keluarga, latar belakang etnik dan budaya[3].

Indikator kebutuhan dasar spiritual care terdapat yaitu kebutuhan akan kepercayaan dasar, makna dan tujuan hidup, komitmen peribadatan, pengisian keimanan, bebas dari rasa bersalah, harga diri, rasa aman, terjamin dan selamat, dicapainya derajat dan martabat, terpeliharanya interaksi. Dengan kata lain, kebutuhan spiritual terpenuhi apabila individu dapat menjalankan indikator kebutuhan dasar spiritual tersebut[4].

Penelitian Ruslinawati menemukan hasil sebagian besar ibu hamil memiliki kebutuhan spiritual tidak terpenuhi sebanyak 20 orang (62,5%). Ibu dengan spiritual tidak terpenuhi jarang melakukan sholat 5 waktu. Ibu menyatakan yakin bahwa sholat dapat membuat perasaan tenang akan tetapi, dalam pertanyaan apakah ibu sholat lima waktu dalam sehari sebagian besar ibu menyatakan jarang melakukannya [5]

Penelitian yang dilakukan oleh Nahar dalam penelitiannya menemukan kebutuhan spiritual pada ibu hamil sebagian besar termasuk rendah (1%), sedang (46%) dan tinggi (53%). Responden dengan spiritual care rendah berada pada posisi sering merasa gelisah, panik, serta khawatir terhadap kehamilannya, merasa keberadaanya akibat kesalahan. Merasa takut akan adanya bahaya yang mungkin terjadi pada janin dan kurang percaya diri pada proses persalinan [6].

Begitupun penelitian Darwantimenemukan kecemasan pada kelompok eksperimen menurun setelah diberikan bimbingan rohani, dari kecemasan berat menjadi tidak ada. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberi bimbingan rohani, kecemasan mengalami peningkatan dari kecemasan berat 4

orang (11,8%) menjadi 13 orang (38,2%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada ibu primigravida dengan persalinan kala I [7].

Kebutuhan spiritual care pada ibu bersalin adalah keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai hubungan vertikal, dan sosial dengan sesama manusia sebagai hubungan horizontal. Kebutuhan spiritual pada ibu bersalin dapat terpenuhi apabila ibu percaya bahwa semuanya sudah takdir dari Tuhan, tau makna hidup, selalu beribadah dan berdoa, meminta kelancaran kepada Tuhan dan menjaga interaksi dengan perawat maupun keluarga.

Peran perawat dalam melakukan tindakan keperawatan untuk membantu klien memenuhi kebutuhan spiritualnya diantaranya adalah menunjukkan kehadiran, mendukung praktik keagamaan, membantu klien berdoa, dan merujuk klien untuk konseling spiritual. Namun, menurut informasi dari kepala Ruang VK didapatkan bahwa selama ini bidan di ruang VK belum melakukan intervensi *spiritual care* khusus ibu bersalin dan tidak memiliki SOP untuk hal tersebut, namun dalam hal ini bidan mengingatkan kepada setiap ibu bersalin untuk mengingat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdoa meminta diberikan kelancaran dalam proses persalinan.

Adapun beberapa jurnal penelitian yang berkaitan dengan kebutuhan spiritual care pada ibu bersalin “ menurut martins(2015),adaptasi spiritual dalam kehidupan seseorang menimbulkan rasa cinta , iman , harapan dan kepercayaan .Grayson (2001) menyatakan bahwa dalam prinsip spiritual ,pikiran akan suatu hal biasanya merupakan sesuatu yang akhirnya terjadi .

ibu hamil yang tidak mendapat sentuhan –sentuhan nilai ketuhanan .tidak terbentuk keterhubungan dengan Allah , jauh dengan Allah dan kondisi jiwanya tidak mampu terikat kepada Allah , maka akan semakin lemah dan kering jiwanya kebutuhan akan ketenangan dan perasaan nyaman pada masa kehamilan lah yang mendasari pentingnya adaptasi spiritual terutama selama masa-masa kehamilan tersebut (Mesherry , Drapper ,& Kendrick , 2006).

Menurut Ulfa (2017) adaptasi spiritual mempunyai dua bentuk implementasi, hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia seorang ibu hamil membutuhkan hubungan baik pada keduanya. Hubungan dengan Allah akan menjadi sumber kekuatan yang berasal dari diri sendiri, sedangkan hubungan dengan manusia akan memunculkan kekuatan lain yang berasal dari luar. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Price (2007) dengan kesimpulan bahwa spiritualitas mampu membangun dan memelihara hubungan responden dengan tuhan, yang secara signifikan juga mampu memberikan dampak positif bagi kesehatan responden. Selain itu, adaptasi spiritual juga dibutuhkan oleh ibu hamil karena spiritualitas mampu menghadirkan ketenangan yang memberi dampak positif terhadap perkembangan janin [8].

B. Rumusan Masalah

Spiritualitas adalah keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Pencipta yang meliputi berbagai aspek diantaranya berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidak pastian dalam kehidupan. Kebutuhan spiritual dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, jumlah

kehamilan, riwayat persalinan, riwayat kesehatan, sikap, keyakinan, dukungan keluarga, latar belakang etnik dan budaya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalahnya adalah kebutuhan spiritual care pada ibu bersalin. Bagaimana kebutuhan spiritual care pada ibu bersalin berdasarkan *literature review*?

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui kebutuhan spiritual care pada ibu bersalin berdasarkan literature review.

D. Manfaat Penelitian

Hasil literature review ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagiruang lingkup keperawatan diantaranya:

1. Bagi FIKes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan kepustakaan Universitas Muhammadiyah, khususnya yang berkaitan dengan psikologis keperawatan pada ibu bersalin untuk mencegah kecemasan.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan memberikan manfaat sebagai acuan dan bahan masukan dari perawat yang ditujukan kepada bidan tentang kebutuhan *spiritual care* pada ibu bersalin dan adaptasi spiritual ibu hamil.

3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini bisa menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman secara langsung yang dapat digunakan untuk praktek dilapangan nantinya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi kebutuhan spiritual pada ibu bersalin.

